

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Baru-baru ini seluruh dunia digemparkan oleh sebuah virus yang dapat mematikan yaitu virus Corona (Covid-19) yang bermula di Wuhan sebuah kota di Republik Rakyat Tiongkok. Virus ini kemudian menyebar ke 180 negara/ kawasan di dunia hingga Maret 2020. Hingga akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan status pandemi global (Iskandar,2020:626). Hal ini dikarenakan oleh perkembangan dari virus Covid-19 ini sangat signifikan dan massif. Covid-19 tentu menjadi permasalahan dunia, oleh sebab itu perlunya kerjasama antar negara untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan ini.

Berdasarkan data sebaran dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengatakan bahwa virus Covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 hingga saat ini. Tercatat mulai 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia (Herliandry,2020:66)

Mengamati perkembangan kasus Covid-19 yang semakin bertambah di setiap kabupaten/ kota di Indonesia khususnya tentu berbagai macam upaya dilakukan oleh dunia untuk bisa mengurangi penyebaran virus ini misalnya *social* atau *physical distancing*. Namun upaya ini juga membawa pengaruh buruk yang dirasakan warga dunia umumnya. Penurunan aktifitas baik secara sosial dan ekonomi dapat dirasakan bersama (Iskandar,2020:626). Bukan hanya itu namun juga terdapat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang juga diberlakukan sebagai salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga dirinya dan orang-orang terdekatnya dari paparan Covid-19.

Indonesia sudah mengalami situasi dan kondisi yang gawat, selain itu kekhawatiran masyarakat terhadap Covid-19 sangat besar. Oleh karena itu diperlukannya kebijakan dari pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-19 seperti *lockdown*, himbauan untuk WFH (*Work From Home*) dan menjalankan aktifitas pekerjaan dengan tetap

mematuhi protokol kesehatan. Tentu dalam kebijakan ini terdapat nilai positif dan negatifnya. Positifnya adalah mampu untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 namun negatifnya adalah menghambat perputaran perekonomian dan menghambat segala aktivitas seluruh warga yang wilayahnya terpapar Covid-19. Selain mempunyai efek dampak positif dan negatif juga terdapat perubahan besar di berbagai bidang sosial, budaya, dan cara hidup. Dari berbagai perubahan yang terjadi, dampak yang paling besar terjadi di sektor ekonomi (Yunus,2020:8).

Dampak Covid-19 juga dialami oleh perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu banyak sekali pemecatan karyawan, pemutusan hubungan kerja dan pengurangan gaji. Hal ini disebabkan oleh banyaknya biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan yang didapat oleh perusahaan. Banyak kalangan pekerja yang mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak memperoleh penghasilan sama sekali pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan survei BPS (Badan Pusat Statistik) yang dilakukan pada 34.599 pelaku usaha yang terdampak Covid-19 selama 10-26 juli 2020 memperoleh data 80% lebih responden mengalami penurunan pendapatan akibat Covid-19. Hal ini disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja. Pada dasarnya hal ini menjadi masalah kompleks yang berkaitan dengan adanya pengangguran secara massal dan minimnya kesempatan kerja (Arifinal,2020:2). Hal ini serupa dengan buruh peternak ayam yang mengalami pengurangan gaji semenjak adanya pandemi Covid-19. Dengan gaji yang menurun sedangkan jumlah kebutuhan yang justru semakin meningkat. Membuat buruh peternak ayam harus memikirkan strategi baru dalam mempertahankan hidupnya selama masa Covid-19.

Strategi bertahan hidup adalah suatu rangkaian cara yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok guna dapat melangsungkan kehidupannya. Hal ini dilakukan dengan sadar dan dipengaruhi oleh posisi individu tersebut atau kelompok tersebut dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, jaringan sosial yang dipilih, termasuk juga jenis pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki hidupnya (Setia,2005:6). Terdapat dua strategi bertahan hidup yang bisa dilakukan diantaranya yaitu pertama strategi aktif. Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki dengan menambah

pekerjaan dan melakukan segala aktifitas yang dirasa mampu untuk menambah penghasilannya seperti dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di keluarga dan juga menambah jam kerja. Kedua, strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan meminimalisir atau mengurangi pengeluaran rumah tangga (Febby, 2021:146).

Dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentu sangat dapat dirasakan dampaknya oleh sebagian besar kalangan termasuk para buruh peternak ayam di Desa Mungguembang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan taraf hidup dengan berbagai macam hal yang dirasa mampu untuk menambah penghasilan seperti menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda juga bisa dilakukan, karena hal ini bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Susilawati, 2003:52). Dengan begitu para buruh bisa memenuhi kebutuhan baik primer juga sekunder. Faktor ekonomi mendorong sebagian orang lebih memilih untuk bekerja informal seperti berjualan dan menjadi buruh. Menjadi pekerja informal dilakukan untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi karena ketersediaan pekerjaan formal sangatlah sedikit (Prastya,2020:19).

Berdasarkan hasil penelitian dari Jauwarotul Imamah tahun 2020 menyampaikan bahwa terdapat tiga cara yang bisa dilakukan pada dukun bayi untuk bisa bertahan hidup yaitu: (1) Dukun bayi melakukan strategi alternatif subsistem dengan tiga cara yaitu menjual aset seperti emas dan hewan peliharaan, menjadi petani sebagai pekerjaan sampingan dan menentukan standar harga jasa. (2) Mendahulukan selamat yaitu mengikat sabuk lebih kencang dengan cara mengurangi pengeluaran atau dengan mengganti mutu makanannya ke mutu yang lebih rendah. Pengurangan pengeluaran dukun bayi dengan cara meminta jemput saat dibutuhkan. (3) meminta bantuan dari jaringan atau hubungan sosial seperti sanak keluarga, tetangga dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas tentu bisa dilihat bahwa terdapat strategi bertahan hidup yang bisa dilakukan oleh dukun bayi untuk bisa bertahan hidup. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup pada buruh peternak ayam. Apakah terdapat perbedaan atau justru memiliki hal yang sama dalam melakukan strategi bertahan hidup.

Desa Munggugebang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Disana terdapat banyak peternakan ayam yang dimiliki oleh beberapa warga desa yang ada disana. Para buruh yang bekerja di peternakan ayam tersebut merupakan warga asli Desa Munggugebang. Hal ini dikarenakan oleh jarak rumah yang dekat dengan tempat kerja menjadikan masyarakat Desa Munggugebang yang bekerja di peternakan ayam tersebut lebih memilih untuk bekerja disana daripada bekerja di luar. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan keterampilan dalam bekerja membuat buruh peternak ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik semakin resah karena sejak adanya pandemi Covid-19 banyak permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan dan keluarganya. Para buruh merasakan bahwa dalam pekerjaannya pun seringkali mendapatkan permasalahan yang berupa konflik dengan pemilik peternakan yang disebabkan oleh ayam yang banyak mati, pakan kurang dan kemoloran jam kerja oleh beberapa buruh yang mana permasalahan-permasalahan ini dapat mengakibatkan pengurangan gaji dan bahkan pemecatan. Dalam ranah keluarga tentu kebutuhan hidup semakin mahal dan meningkat. Sedangkan pendapatan gaji dari bekerja menjadi buruh dirasa kurang untuk bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya. Agar bisa tetap bertahan hidup dalam kondisi yang bisa dikatakan sulit ini, para buruh yang merupakan ayah sekaligus kepala keluarga tentu melakukan berbagai upaya untuk bisa mempertahankan kondisi ekonomi keluarga dan melakukan beberapa cara atau strategi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di keluarganya masing-masing.

Berangkat dari permasalahan diatas perlunya upaya yang harus diterapkan oleh buruh peternak ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik agar bisa tetap bertahan hidup dalam masa pandemi Covid-19 seperti yang terjadi sampai saat ini. Semenjak adanya pandemi Covid-19 buruh peternak ayam juga melakukan pekerjaan sampingan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya karena dari penghasilan yang didapatkan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut mengenai Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini yaitu: Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya wawasan tentang Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan ruang lingkup kajian sosiologi Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Masyarakat
 - Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi yang bersifat positif bagi pemerintah desa setempat khususnya masyarakat Desa Munggugebang untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19.
- Bagi Pemerintah
 - Menjadi bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama dalam memberikan bantuan kepada warga masyarakat. Bahwa tidak hanya berbentuk materi namun bekal keterampilan guna mengantisipasi adanya permasalahan. Warga masyarakat perlu adanya pemberdayaan sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

- Bagi Peneliti
 - Penelitian ini menjadi renungan bagi peneliti agar tetap konsisten dan memiliki sistematika yang cakap dalam mengembangkan dan menyusun penelitian yang berhubungan dengan “Strategi Bertahan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19”.
 - Menambah wawasan tentang strategi bertahan hidup.
 - Mengimplementasikan pengetahuan selama dibangku perkuliahan